

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO INCREASE THE STUDENTS' IPS SCORE LEARNING OF V GRADE SDN 187 PEKANBARU

Melda Khalidaziah Yusbar, Lazim. N, Muhammad Fendrik

meldakhalidaziah@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com, muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082285421376

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The problem in this research is low the students' IPS score learning of V grade SDN 187 Pekanbaru, with an average score of daily tests is 63,38 and it is under the standard of KKM that defined by school had score 75. To overcome that problem, one of the learning models that can increase the IPS score is problem based learning model. The subject in this research is students of V grade SDN 187 Pekanbaru that totally 40 students. The formulation of the problem in this research: What does the implementation of problem based learning model can increase the students' IPS score learning of V grade SDN 187 Pekanbaru? The type of this research is classroom action research used 2 cycles. This research held on March until April 2018. The result of this research presents the teacher's activity in learning process during implementation problem based learning on the cycle I first meeting 65% and on cycle II second meeting increase became 95%. The students' activity on cycle I first meeting 55% and on cycle II second increase became 95%. Students' score learning increased, there is average of daily test on based score before implementation of problem based learning model is 63,38, and then on cycle I average the students' score is 75,38 with percentage 18,93%. Then on cycle II increasing again became 81,25 with percentage 28,19% from based score. The mastery of student learning score on cycle I is 27(67,50%) students that pass. On cycle II there is 35(87,50%) students that pass. Based on this research result it can be concluded that implementation of problem based learning model can increase the students' IPS score learning of V grade SDN 187 Pekanbaru.*

Keywords : Problem Based Learning Model, IPS, V grade SDN 187 Pekanbaru

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 187 PEKANBARU

Melda Khalidaziah Yusbar, Lazim. N, Muhammad Fendrik

meldakhalidaziah@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com, muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id

No HP: 082285421376

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru, dengan rata-rata nilai ulangan harian 63,38 yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 187 Pekanbaru dengan jumlah 40 siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru? Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus I pertemuan pertama adalah 65% dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 95%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 55% dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 95%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada data awal sebelum diberi tindakan yaitu senilai 63,38, kemudian pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar senilai 75,38 dengan persentase peningkatan sebesar 18,93%. Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar senilai 81,25 dengan persentase peningkatan sebesar 28,19% dari skor dasar. Pada siklus I diketahui 27(67,50%) siswa yang tuntas. Pada siklus II terdapat 35(87,50%) siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM), IPS, Kelas V SDN 187 Pekanbaru

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. IPS sebagai bidang kajian terdiri dari konsep dasar sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, psikologi, dan politik. Konsep-konsep dasar dalam IPS merupakan bahan kajian utama untuk menelaah berbagai masalah sosial yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Zulkifli, dkk., 2009: 20).

Pembelajaran IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS tidak menarik atau penting adalah nilai-nilai pelajaran IPS yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan hanya berlangsung satu arah. Guru belum mengkaji materi pelajaran berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan nyata siswa kedalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Faktor kedua adalah pembelajaran yang baku hanya mengandalkan buku pelajaran tanpa ada mengaitkan materi dengan fenomena-fenomena masalah yang harus didiskusikan siswa mengakibatkan siswa hanya mengingat (menghafal), meniru dan mencontoh, pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa dan membuat siswa tidak antusias dalam belajar. Di samping itu, siswa menjadi sulit memahami materi pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan Winarsih, S.Pd, selaku guru kelas V SDN 187 Pekanbaru bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut: jumlah siswa 40 orang. KKM yang ditetapkan sekolah 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM 14 orang (35,00%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 26 orang (65,00%). Dengan rata-rata nilai kelas 63,38. Dari data yang dikemukakan, masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena: 1) Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif; 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga suasana belajar menjadi monoton dan tidak menarik; 3) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas; 4) Guru belum mengkaji materi pelajaran berdasarkan permasalahan-permasalahan nyata kedalam pembelajaran; 5) Guru hanya menggunakan satu buku pelajaran saja sebagai sumber belajar dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran antara lain; 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) Siswa hanya disuruh mencatat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru; 3) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran; 4) Siswa hanya belajar dengan cara menghafal bukannya memahami dan siswa tidak mengkonstruksikan sendiri pemahamannya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dalam pembelajaran IPS dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2011: 90). Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam

benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Trianto, 2011: 92).

Permasalahan nyata yang dikaji dengan menerapkan PBM diharapkan dapat membuat siswa berpikir, membuat siswa mengajukan pertanyaan, mengaktifkan pengetahuan awal, menguji pemahaman siswa, mengelaborasi pengetahuan baru, memperkuat pemahaman siswa, memberikan motivasi untuk belajar, dan membuat siswa melatih logika, dan pendekatan analitis terhadap situasi yang tidak dikenal. Pemilihan dan perumusan permasalahan yang tepat akan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dan berkelompok (Ridwan, 2015 :133)

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) ini memiliki beberapa kelebihan daripada model pembelajaran yang lain, diantaranya: (1) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) realistik dengan kehidupan nyata; (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) Memupuk sifat inquiry siswa; (4) Retensi konsep jadi kuat; dan (5) Memupuk kemampuan *Problem Solving* (Trianto, 2011: 96)

Berdasarkan uraian yang dikemukakan peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 187 Pekanbaru”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 187 Pekanbaru pada bulan Maret-April Semester II (genap) Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Zainal Aqib (2008: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa tindakan yang sengaja dilakukan dalam sebuah kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 187 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 semester II (genap) dengan jumlah siswa 40 orang, dengan jumlah siswa 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Data dan instrumen dalam penelitian ini adalah

1. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok pembelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembaran pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer, artinya data diperoleh langsung dari sumber utama penelitian. Teknik pengumpulan data primer tersebut dilakukan dengan cara:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku seseorang pada situasi tertentu secara teliti dan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

2. Teknik Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu setelah pelaksanaan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP(dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:115)

2. Hasil Belajar

a) Ketuntasan Belajar Individu

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

(Trianto, 2011:241)

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar individu

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Tabel 2 Ketuntasan hasil belajar siswa

Interval	Kategori
80 –100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

(Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:115)

b) Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

(Zainal Aqib, 2008:40)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

 $\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

c) Peningkatan Hasil Belajar

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{Posarate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib (dalam Andeli, 2014:48)

Keterangan :

Basarate = Hasil belajar sebelum penerapan model PBM

Posarate = Hasil belajar setelah penerapan model PBM

d) Ketuntasan Klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2008:41)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2011:241). Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 75 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan hasil observasi setiap pertemuan sesuai dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hasil tindakan yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Data yang diperoleh dari hasil ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dilakukan pengamatan pada setiap pertemuan proses pembelajaran. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan.

a. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hasil observasi guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat pada tabel aktivitas guru berikut ini:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran				
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah skor	13	16	18	19
Persentase	65%	80%	90%	95%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru selama pertemuan pertama adalah 13 dengan persentase 65%. Hal ini tergolong dalam kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 80% dengan skor 16 dengan kategori baik. Guru belum merasa puas terhadap apa yang diperolehnya dan masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan ini guru akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus berikutnya.

Observasi dilanjutkan pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapat sebagaimana tercantum dalam tabel yaitu 90% atau skor yang diperoleh sebanyak 18 dengan kategori amat baik. Pertemuan pertama pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah dan telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II sebesar 95% atau dengan skor 19 dan menduduki kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru pada proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan oleh pada siklus ini guru sudah terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah di dalam kelas, selain itu guru juga sudah bisa mengkondisikan suasana kelas dan mengontrol setiap kegiatan secara optimal, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berjalan sesuai dengan rencana pada RPP. Peningkatan aktivitas ini merupakan hasil refleksi dan kesungguhan guru dalam mengadakan perbaikan dalam setiap siklusnya.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran				
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah skor	11	14	18	19
Persentase	55%	70%	90%	95%
Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I, skor yang diperoleh aktivitas siswa adalah 11 dengan persentase 55%. Hal ini tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 70% dengan skor 14 dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua skor aktivitas siswa mengalami peningkatan hal ini dikarenakan siswa mulai mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada proses pembelajaran dikelas dengan baik. Namun mereka masih terlihat canggung dan cenderung kaku ketika tahap demi tahap dilakukan oleh mereka pada saat pembelajaran. Selain itu, pada siklus I ini siswa belum terbiasa untuk bekerja dalam kelompok, hal ini membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ribut. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat bisa mengikuti setiap tahapan. Mereka lebih aktif dan mampu berbagi tugas dalam bekerja dengan teman sekelompoknya.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah di dalam kelas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapat sebagaimana tercantum dalam tabel yaitu 90% atau skor yang diperoleh sebanyak 18 dengan kategori amat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mendekati sempurna, hal ini dapat dilihat pada perolehan persentase sebesar 95% atau dengan skor 19 dan menduduki kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa yang sangat signifikan pada proses pembelajaran dikarenakan oleh pada siklus II siswa sudah terbiasa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah di dalam kelas. Dari data-data yang telah dipaparkan di atas telah jelas bahwa aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan baik itu pada siklus I dan siklus II.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai belajar ≥ 75 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II baik secara individu maupun klasikal dikelas VB

SDN 187 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Ketuntasan hasil belajar		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Sebelum Tindakan	14 (35,00%)	26 (65,00%)	TT
2	Siklus I	27 (67,50%)	13 (32,50%)	TT
3	Siklus II	35 (87,50%)	5 (12,50%)	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari skor dasar yang diperoleh hanya 14(35,00%) siswa yang tuntas dan 26(65,00%) siswa yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus I terdapat 27 siswa yang tuntas (67,50%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (32,50%). Jika diperhatikan pada siklus I masih ada siswa yang tidak tuntas 32,50% hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas karena hanya mencapai 67,50%. Sedangkan untuk siswa dikatakan tuntas apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 85% dari jumlah siswa kelas VB SDN 187 Pekanbaru.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 35 siswa dengan persentase 87,50% dan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 12,50%. Peningkatan pada siklus II ini dikarenakan siswa telah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah serta siswa mampu memaksimalkan kemampuan mereka dalam siklus II ini. Siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai 85% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ada pada kelas V SDN 187 Pekanbaru.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Dari Skor Dasar, UH Siklus I Dan UH Siklus II

No	Data	Rata-rata	Keterangan
1	Skor dasar	63,38	TT
2	UH Siklus I	75,38	T
3	UH Siklus II	81,25	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar IPS dan skor dasar dengan nilai rata-rata 63,38 sebelum diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Setelah diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah pada Siklus I nilai rata-rata UH Siklus I siswa meningkat menjadi 75,38, siswa yang tuntas pada siklus I ini. Pertemuan dilanjutkan siklus II dengan nilai rata-rata UH Siklus II siswa meningkat menjadi 81,25.

Hasil belajar telah dipenuhi jika nilai siswa mencapai KKM dengan nilai 75 maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan tersebut telah dikuasai oleh siswa tersebut. Maka nilai rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata UH Siklus I dan nilai rata-rata UH Siklus II tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa antara skor dasar sebelum diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah ke siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Persentase peningkatan	
			SD-UH I	SD-UH II
1	Skor dasar	63,38		
2	UH Siklus I	75,38	18,93%	
3	UH Siklus II	81,25		28,19%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 63,38. Dari skor dasar ke ulangan harian siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,93% dengan nilai rata-rata ulangan harian siklus I yaitu 75,38. Kemudian dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata ulangan harian siklus II menjadi 81,25, jika dibandingkan dengan skor dasar maka peningkatan hasil belajar siklus II mencapai 28,19%.

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas dilihat bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hal ini disebabkan karena siswa pada umumnya memiliki semangat belajar dan rasa keingintahuan untuk belajar. Sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan efektif serta siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik melalui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan I siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 65%. Kemudian pada pertemuan II siklus I persentase aktivitas guru meningkat menjadi 80%. Pada pertemuan I siklus II persentase aktivitas guru meningkat menjadi 90%. Kemudian pada pertemuan II siklus II aktivitas guru meningkat lagi menjadi 95%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan guru sudah terbiasa dalam menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah di dalam kelas, selain itu guru

juga sudah bisa mengkondisikan suasana kelas dan mengontrol setiap kegiatan secara optimal, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berjalan sesuai dengan rencana pada RPP. Peningkatan aktivitas ini merupakan hasil refleksi dan kesungguhan guru dalam mengadakan perbaikan dalam setiap siklusnya.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I persentase aktivitas siswa adalah 55%. Kemudian meningkat menjadi 70% pada pertemuan II siklus I. Pertemuan I siklus II meningkat sebanyak 20% menjadi 90%. Pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebanyak 5% menjadi 95%. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah di dalam kelas. Meningkatnya aktivitas siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat diketahui melalui hasil ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Dari analisis hasil belajar IPS siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hasil belajar IPS pada skor dasar adalah 63,38. Setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 75,38 dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata 81,25. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II menunjukkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar IPS siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 14 orang (35,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26(65,00%). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 27 siswa yang tuntas (67,50%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (32,50%). Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah lagi menjadi 35 siswa (87,50%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 5 siswa (12,50%). Siklus II ini dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah mencapai 85% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ada pada kelas V SDN 187 Pekanbaru.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, dengan kata lain penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 yang dapat dibuktikan dari:

1. Aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas guru adalah 65% dan meningkat 30% menjadi 95%. Sedangkan

pada persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 55% dan meningkat 40% menjadi 95%.

2. Hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 63,38 meningkat menjadi 75,38 pada ulangan akhir siklus I dan meningkat lagi pada ulangan akhir siklus II menjadi 81,25. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan akhir siklus II sebesar 28,19% .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru, karena dilihat dari meningkatnya hasil belajar IPS siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Rekomendasi

1. Bagi siswa, dengan penerapan model PBM ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi guru, dengan model PBM ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dengan model PBM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi peneliti, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya di ruang lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan, masukan, serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. H. Raja Arlizon, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Drs.H.Lazim N, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Fendrik, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Winarsih,S.Pd selaku wali kelas V SDN 187 Pekanbaru yang telah banyak membantu peneliti dari awal hingga akhir penelitian.
8. Hj. Legiyem Yahman,S.Pd selaku kepala sekolah SDN 187 Pekanbaru yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 187 Pekanbaru.
9. Kepada orang tua tercinta, Bapak Baharuddin, S.Pd., M.M dan Ibu Yusmeli, S.Pd, sanak saudara dan anggota keluarga lainnya yang selalu berdo'a dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Damsir Ali,S.Pd selaku motivator spesial yang selalu memberikan bantuan, inspirasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua sahabat-sahabat Rainbow, Kel.C dan mahasiswa PGSD angkatan 2014 serta berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan kritik, saran, nasehat dan motivasi sehingga peneliti bisa melalui semua ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin. 2011. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib* 16(1):134. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. Palembang.
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS SD di MI Darrusaadah Pandeglang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11 (2): Universitas Pendidikan Indonesia. Serang.
- Eggen. P & Kauchak. D. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Terjemahan Satrio Wahono. Permata Puri Media. Jakarta.
- Lina Haryati. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. FKIP Universitas Lampung. Lampung.
- Maisaroh. 2010. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8(2):157. (Online). <https://download.portalgaruda.org> (diakses 20 Maret 2018).
- Nidawati. 2013. Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir* 1(1): 13. (Online). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> (diakses 20 Maret 2018).
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Raja grafindo persada. Jakarta

- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Prospect. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Media. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Media. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulkifli, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau. Pekanbaru.